

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan modern manusia tidak dapat dipisahkan dari olahraga, baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 1996:6). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999:20). Agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, maka harus ditunjang dengan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, tindakan moral melalui aktivitas

jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik.

Di dunia saat ini sedang marak wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19, yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pula pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran disemua jenjang pendidikan, tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online.

Pentingnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan gerak siswa dalam pembelajaran, Salah satunya metode pembelajaran. Hal ini juga berdampak terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diimplementasikan dalam rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang bola voli. Olahraga bola voli merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan bola voli hampir disetiap lingkungan masyarakat. Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Teknik dasar bermain bola voli meliputi *passing*, *service*, *smash*, dan *block*. *Passing* merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri.

Di samping itu juga, *passing* sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau *smash*. Hal ini karena, *smash* dapat dilakukan dengan baik, jika didukung *passing* yang baik dan sempurna.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua tangan untuk dioperkan atau dimainkan dilapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjutan. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di hampir keseluruhan siswa belum sempurna melakukan *passing* bawah karena kategori siswa yang tuntas 5 siswa atau dengan presentase 25% dan kategori siswa yang tidak tuntas 15 siswa atau dengan presentase 75%. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah tersebut keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan bola voli khususnya pada materi *passing* bawah, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *passing* bawah, siswa tidak senang permainan bola voli yang monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak berjumlah 20 siswa dengan nilai rata-rata dibawah 70, sedangkan Kriteria Kelulusan Maksimum (KKM) yang diterapkan pada sekolah SMA Santun Untan Pontianak adalah 75. Pada siklus I Siswa yang memenuhi standar KKM berjumlah 13 siswa atau dengan presentase 65% dan yang belum tuntas berjumlah 7 atau dengan presentase 35%. Dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa atau

dengan presentase 85% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 atau dengan presentase 15%.

Pembelajaran *passing* bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran *passing* bawah jika termotivasi untuk mempelajari Gerakan-gerakan *passing* bawah. Untuk memotivasi siswa maka perlu metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum diterapkan metode yang bervariasi oleh guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan S. Nasution di kutip oleh Zainal Aqib (2013: 67) bahwa “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan Langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang di inginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan pendekatan bermain.

Pendekatan bermain atau aktivitas, yang diterima secara luar biasa pada bola voli pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah dan motivasi. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Pendekatan bermain akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada bola voli, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka terlihat jelas bahwa kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan

penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak dengan judul “Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas XI SMA Santun Untan Pontianak sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola *voli* melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak?” Berdasarkan masalah diatas perlu dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menyusun tujuan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain. Dengan memperhatikan tujuan umum, maka tujuan khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak.
3. Peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam suatu perkembangan teoritis (keilmuan) dan secara praktis (nyata), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi khususnya dibidang olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan pendekatan bermain sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- b. Siswa

Dengan banyaknya model pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas serta kerjasama dalam pembelajaran.

- c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan untuk inovasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

- d. Penulis

Setelah melakukan penelitian diharapkan bisa menambah ilmu terhadap kemampuan mengajar guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Hamid Darmadi (2011:20) menyatakan “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Sutrisno Hadi (1986:24) mendefinisikan ”variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi laki-laki dan perempuan, berat badan; karena berat badan memiliki ukuran berat dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa variabel adalah ”objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas XI SMA Santun Untan Pontianak”, dengan aspek-aspek yaitu :

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Kristiyanto (2010: 83). Hadari Nawawi (2001 :57) menemukan bahwa “variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor unsur yang ada atau muncul dipengaruhi ditentukan oleh adanya variabel bebas. Sugiyono (2010:118) mengungkapkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel defenden (terikat).

Berdasarkan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud variabel masalah adalah adanya suatu masalah yang diperlukan tindakan. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran *passing* bawah bola voli.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas. Hamid Darmadi (2011:21) mengatakan “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas”. Kristianto (2010: 83) mengatakan bahwa “Tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa aja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, asesmen atau penilaian”. Suiyono (2010:118) mengungkapkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”.

Berdasarkan para ahli diatas diambil kesimpulan yang dimaksud variabel tindakan yaitu adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi kelas. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bermain.

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Passing* Bawah

Passing dalam permainan bola voli adalah usaha maupun upaya seorang pemain menggunakan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoper bola yang dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Sedangkan *passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli karena *passing* bawah adalah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan

mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.

b. Pendekatan Bermain

Pendekatan bermain adalah aktivitas, yang telah diterima secara luar biasa pada bola voli pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas yang dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Pendekatan bermain atau aktivitas akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada bola voli, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka. Pendekatan Bermain juga mengembangkan sarana pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton serta menyenangkan selain itu tahapan pendekatan bermain juga memberi pemahaman kepada siswa tentang teknik *passing* bola voli, adapun tahapan pendekatan permainan yaitu Permainan Lempar tangkap memutar, bertujuan menambah kepekaan perasaan *passing* bawah, kemudian permainan *passing* bawah berjalan kelompok, bertujuan memperbaiki teknik *passing* bawah, lalu *passing* bawah melingkar bertujuan mengasah kesiapan *passing* bawah dan yang terakhir permainan *passing* bawah berpasangan, bertujuan memperbaiki teknik *passing* bawah.